



Implementasi Kurikulum MBKM Berbasis Kearifan Lokal melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs

Fadma Rosita¹, M Rudi Gunawan P²

^{1,2,3}Institut Pendidikan Nusantara Global, Lombok Tengah, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.1171>

Articel Info :

Received : 19 June 2025

Revised : 25 July 2025

Accepted : 30 July 2025

Correspondence :

Phone: -

Abstract : The purpose of this study is to describe the implementation process of the Merdeka Belajar curriculum at MTs N I Lombok Timur, through the P5 Program based on local wisdom of the Sasak tribe which focuses on culture and traditional food. The study was conducted by describing the implementation of MBKM with a focus on school readiness for MBKM, the role of stakeholders in the implementation of MBKM, and the Pancasila student profile strengthening program (P5). This type of research is qualitative descriptive research, the research was conducted at MTs N I Lombok Timur, using Grade 8 Students as Subjects. Data collection techniques in this study used several techniques, namely interviews, observations and supported by documentation. This school has implemented the MBKM curriculum based on local wisdom through the P5 program in accordance with the provisions of the MBKM curriculum. Several things that support the implementation of this MBKM curriculum have also been attempted by the school through the school's readiness for the MBKM curriculum implementation process, and also maximizing the role of stakeholders very well. The P5 program has also been implemented well, and also collaborated with the community who helped teachers in running the P5 program based on local wisdom of the Sasak tribe, namely traditional food. The traditional food made is tembrodok. After being made with the right direction, this traditional cake was sold by students in the school environment. Based on the results of the description that has been presented, and seen from the readiness of the school and stakeholders who play a role according to their fields and duties, it can be concluded that the school has succeeded in implementing the MBKM curriculum according to the rules and objectives of the MBKM curriculum.

Keyword : MBKM; Curriculum Implementation; Local Wisdom

Citation : Rosita, F., Sari, I. N., & Gunawan P, M. R. (2025). Implementasi Kurikulum MBKM Berbasis Kearifan Lokal melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1302-1305. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.1171>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan manusia guna memperoleh ilmu, sehingga menjadikan berkembangnya diri menjadi lebih, aktif, kreatif, dan inovatif. Menurut Nurfuadi, pendidikan usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju

kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus dengan memberikan motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa (2012: 15).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Pendidikan dapat menjadi alat pemersatu

Email: fadmarosita91@gmail.com

bangsa, oleh sebab itulah pendidikan menjadi sebuah hal yang sangat penting. Pendidikan bukan semata-mata mengenai sekolah dan belajar menggunakan buku atau alat-alat pendukung pendidikan lainnya. Pendidikan dapat dilakukan dan dimulai oleh siapa saja dan di mana saja. Menurut Didin Hafidhuddin, orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Orang tua memiliki kewajiban dalam membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak-anaknya baik dari potensi jasmani, rohani, maupun akalunya (2016: iii). setiap orang tua wajib mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anaknya agar anak-anak dapat berkembang sebagai mana mestinya.

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki beberapa unsur di dalamnya. Unsur-unsur pendidikan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna. Pendidikan yang merupakan sebuah sistem memiliki unsur pokok, yaitu input, proses, dan output. Input merupakan masukan guna terjadinya proses. Dari beberapa subsistem yang dijelaskan, kurikulum yang merupakan sub sistem dari input merupakan suatu hal yang penting dalam berjalannya sebuah proses pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik pula. Sistem kerja di sekolahpun tidak akan terkorganisir dengan baik. Kurikulum digunakan sebagai acuan dan panduan di sekolah. Guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk melaksanakan pekerjaannya berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum telah diatur dalam Undang-Undang NO. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan suatu permasalahan yang kompleks. Kurikulum yang sering berganti dari waktu-kewaktu menimbulkan polemik tersendiri bagi pendidik. Kurikulum harus memiliki sifat yang fleksibel. Kurikulum harus sesuai dengan kemajuan zaman dan mudah diaplikasikan.

Kurikulum pada setiap jenjang sekolah tentu saja tidak sama. Setiap jenjang sekolah mulai dari RA/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK memiliki kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tentu saja telah disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masing-masing siswa di sekolah yang bersangkutan. Pada dasarnya pemerintah saat ini telah menetapkan mengenai kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia, yaitu kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM). Pada kurikulum ini

banyak sekali rangkaian yang dilakukan, pendekatan kepada siswa guna menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menubuhkan karakter anak menjadi point pada kurikulum ini. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi kegiatan intrakurikuler yang harus dilakukan pada sekolah. Pada artikel ini akan dikemukakan mengenai bagaimana implementasi kurikulum MBKM berbasis kearifan local di SMP.

METODE

Penelitian tentang Implementasi Kurikulum MBKM berbasis kearifan local ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya dan menekankan pada deskripsi alami. Dengan sifatnya ini peneliti dituntut untuk terlibat langsung di lapangan (Suharsimi Arikunto 2006: 12). Penelitian ini dilakukan di MTs N I Lombok Timur, dengan menggunakan Subjek Siswa Kelas 8. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik, yakni wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi. Menurut Punch dalam Pawito (2008:104-106) teknik analisis data terdiri dari empat komponen yaitu: pengumpulan data, redu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sebagai wujud upaya dalam implementasi kurikulum MBKM. Dalam kegiatan P5 ini, sekolah berusaha mewujudkan tujuan dari program tersebut dengan menumbuhkan karakter sesuai dengan capaian program yaitu: 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Setiap elemen ini digunakan sebagai acuan bagi pembelajaran dan asesmen, indikator kinerja pada setiap elemen dipetakan dalam pada setiap fase. Beberapa program P5 dilakukan di sekolah dengan berbasis kearifan local demi menumbuhkan kedekatan yang khas kepada siswa terhadap daerahnya, dan memberikan pengalaman proses belajar yang paling berkesan dengan menghadirkan program yang tidak jauh dari pengalaman alami siswa.

Kearifan Lokal Suku Sasak: Tradisi dan Makanan Khas

Kearifan local merupakan suatu pandangan dan ilmu yang dilkakukan oleh penduduk lokal di berbagai daerah, guna menyelesaikan suatu permasalahan atau ekeदार untuk mencapai suatu tujuan. Kearifan local juga dapat diartikan sebagai pandangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari suatu masyarakat, sesuai

dengan adat dan budaya masing-masing. Kearifan local bukan saja tentang budaya local yang kuno dan tidak berkemajuan, akan tetapi suatu hal yang perlu diperhatikan dan dilestarikan guna mempertahankan budaya suatu daerah. Kearifan local juga bukan keterbelakangan suatu daerah, karena dapat dilakukan suatu kolaborasi antara modernisasi dengan kearifan local.

Pendidikan berkaitan erat dengan modernisasi dan juga kemajuan, megingat ilmu senantiasa berkembang menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Jika pendidikan tidk mengalami keajuan, maka para peserta didika tidak dapat bersaing dengan para kompetitornya yang akan dtemui pada masa mendatang. Namun, nilai-nilai karate tetap perlu dipertahankan. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan, sekolah MTs I N Lombok Timur menumbuhkan nilai karakter yang dibarengi dengan modernisasi dan kemajuan melalui kegiatan intrakurikuler dengan berbasis kearifan local. Berikut adalah bentuk kearifan local yag diterapkan di sekolah ini:

Tabel 1. Bentuk Kearifan Local Yang Ada Di Sekolah

No	Bentuk Kearifan Lokal	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Adat dan Budaya	Menggunakan pakaian adat setiap hari kamis	Pembelajaran
2	Keagamaan	Melakukan kegitan IMTAQ	Pra pembelajaran
3	Makanan Khas	Memperkenalkan makanan khas suku sasak dan membuatnya	Intrakurikuler/ P5
4	Kesenian Daerah	Memperkenalkan tarian dan music daerah	Ekstrakurikule r

Sekolah mengimplementasi kurikulum MBKM berbasis kearifan local bertujuan untuk memperthkn nili-nilai budaya pada peserta didik. Kurikulum MBKM yang bersifat kemajuan pendidkn senantiasa dilakukan dengan mengkolabrisikan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrkulikuler dengan nilai-nilai kearifan local. Hal ini menunjukan bahwa sekolah telah mengimolementasikan kurikulum MBK dengan matang.

Proses Implementasi MBKM Berbasis Kearifan Lokal

Teori *sensemaking*, mengatakan bahwa para pendidik, kepala satuan pendidikan, dan juga pemerintah daerah akan memaknai kurikulum berdasarkan keyakinan mereka tentang pembelajaran serta peran mereka dalam mendukung pembelajaran,

nilai-nilai, kognisi dan kompetensi (mikrosistem), situasi dan konteks satuan pendidikan (mesosistem), dan konteks yang dipengaruhi juga oleh sistem budaya secara umum (makrosistem) (Dinn Wahyudin, dkk 2024). Merujuk akan hal ini maka pemerintah akan melakukan penyesuain im0plementasi MBKM dengan situasi para pendidik dan kondisi intitusi. Berikut kesiapan sekolah dalam melakukan implementasi MBKM:

1. Kesiapan Pihak Sekolah Terhadap MBKM

Kesiapan sebuah institusi atau dalam hal ini adalah sekolah merupakan kesiapan dari segala hal termasuk sarana dan prasararna, dan juga kesiapan SDM. Pada sekolah ini, telah sepenuhnya memnuhi kriteria siap dan mumpuni mengimplementasikan MBKM di sekolah. Sarana dan prasarana tercatat lengkap, dan guru serta tendik telah mendapat pelatihan dan perbekalan mengenai proses implementasi MBKM. Guru telah diupgrade mengenai tatacara membuat modul, mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan aturan MBKM yaitu PBL, dan penerapan program P5 disekolah. Tendik bekerja sama dengan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan pembaharuan terhadap nuansa dan iklim belajar, dengan lebih menyenangkan. Sehingga implementasi MBKM dapat berjalan lancar.

2. Peran Stakeholder Terhadap Implementasi MBKM

Stakeholder merupakan individu yang memegang peran penting pada proses implementasi MBKM di sekolah. Seperti yang telah kita ketahui bahwa stakeholder memiliki tugas masing-masing pada proses implementasi kurikulum. Beberapa stakeholder yang berperan di sekolah meliputi warga sekolah yaitu guru, siswa, kepala sekolah, dan tendik. Diluar itu masih ada wali siswa, dan masyarakat. Siswa atau peserta didik merupakan subjek utama yang berperan untuk menjalankan proses pembelajaran dan juga memberikan umpan balik mengenai efektivitas kurikulum. Sedangkan guru juga memiliki peran yang tak kalah penting yaitu melaksanakan kurikulum di kelas, bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah juga telah melaksanakan tugasnya dengan baik, di sekolah ini, kepala sekolah menjadi penanggung jawab terhadap proses implementasi kurikulum. Memastikan penunjang implementasi kurikulum, dan juga memfasilitasi pengembangan guru. Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua murid yang bertugas

untuk memberikan dukungan belajar untuk siswa, dan juga membuka komunikasi dengan wali siswa terhadap perkembangan anak. Masyarakat di sekolah juga berperan penting sebagai pengguna hasil pendidikan dan juga senantiasa memberi masukan dan saran terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Program P5 merupakan program pembelajaran yang merupakan kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek dan bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Program P5 ini merupakan program khusus kurikulum MBKM. Di sekolah ini telah dilakukan implementasi kurikulum MBKM dan juga melaksanakan program P5. Sarana dan prasarana yang memadai, serta ketrampilan guru yang menunjang program P5 ini. Beberapa program P5 yang dilakukan dengan mempertimbangkan kearifan local, demi menjaga eksistensi budaya dan juga menanamkan jiwa yang berbudaya luhur. Hal ini tercermin pada kegiatan P5 yang dilakukan dengan memproses makanan khas suku sasak yaitu tembrodok. Dalam proses ini, dihadirkan pula ahli yaitu masyarakat yang emang berprofesi sebagai pembuat tembrodok. Siswa terlibat langsung dan juga berinteraksi dengan masyarakat pada proses pembuatan tembrodok dan juga memasarkan hasil buatan mereka pada masyarakat disekitar sekolah. Hal ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam bereksplorasi dan berkreatifitas sesuai dengan karakter masing-masing siswa.

KESIMPULAN

Pada sekolah ini telah mengimplementasikan kurikulum MBKM dengan berbasis kearifan local melalui program P5 sesuai dengan ketentuan kurikulum MBKM. Beberapa hal yang mendukung berjalannya kurikulum MBKM ini juga telah diupayakan oleh sekolah melalui kesiapan sekolah terhadap proses implementasi kurikulum MBKM, dan juga memaksimalkan peran stakeholder dengan sangat baik. Pada program P5 juga telah dilaksanakan dengan baik, dan juga berkolaborasi dengan masyarakat yang membantu guru dalam menjalankan program P5 yang berbasis kearifan local suku sasak, yaitu makanan khas. Makanan khas yang dibuat adalah tembrodok. Setelah dibuat dengan arahan yang benar, kue khas ini dijajak oleh siswa dilingkungan sekolah. Berdasarkan dari hasil diskripsi yang telah dipaparkan, dan dilihat dari kesiapan pihak sekolah serta stakeholder yang berperan sesuai dengan bidang dan tugasnya maka dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berhasil menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum

MBKM sesuai dengan aturan dan tujuan dari kurikulum MBKM itu sendiri.

REFERENSI

- Ayi Suherman. E-Jurnal. 2014. Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN Cilengkrang). sumedang
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. 2006.
- Pawito, 2008. penelitian komunikasi kulaitatif. Lkis Pelangi Aksara.
- Depdiknas. 2003. Standar Nasional Pendidikan
- Hafidhuddin, Didin. 2016, Pendidik Sebagai Model. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Nurfuadi. 2012. profesionalisme guru. Purwokerto: STAIN Press
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021: Pembelajaran Pradigma Baru.
- Dinn Wahyudin. 2024. Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi